



► PENGELOLAAN SAMPAH

Pemkot Siapkan Strategi Double Track

DANUREJAN—Untuk mengatasi sampah yang masih menumpuk di sejumlah depo, Pemkot Jogja menerapkan strategi *double track*, yaitu pengolahan sampah yang dilakukan secara beriringan antara pemerintah dan masyarakat.

*Affi Annissa Karin & Lugas Subarkah
 redaksi@harianjogja.com*

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menargetkan jajarannya mampu mengolah sampah hingga 200 ton per hari pada akhir Juni mendatang. "Jadi pakai sistem *double track*. Kami mengedukasi masyarakat. Kami juga mengoptimalkan TPS3R yang ada," ujar Sugeng saat ditemui di kompleks Kepatihan, Senin (27/5).

Di satu sisi, masyarakat diedukasi dan diminta untuk mengolah sampah organik. Berbagai teknik telah dikampanyekan oleh Pemkot Jogja, mulai dari teknik biopori, ember tumpuk, hingga kompos. Namun, untuk sampah-sampah anorganik utamanya yang tak lagi bisa diolah, tetap membutuhkan upaya pengolahan yang difasilitasi oleh pemerintah. "Anorganik seperti plastik tetap harus diolah secara terpadu," katanya.

Sugeng menuturkan, optimalisasi TPS3R masih terus diupayakan. Meski fasilitas belum secara utuh terbangun, Sugeng memastikan pengolahan sampah sudah mulai dilakukan seperti yang

- Meski fasilitas belum secara utuh terbangun, Sugeng memastikan pengolahan sampah terus dilakukan di TPS3R Kranon.
- Sugeng meminta masyarakat tetap percaya kepada Pemkot dalam menangani sampah.

diterapkan di TPS3R Kranon.

Sugeng belum bisa 100% optimistis desentralisasi pengolahan sampah di Kota Jogja bisa sepenuhnya terselenggara dalam waktu dekat. Paling tidak, dia menargetkan akhir Juni seluruhnya baru bisa terserap. "Bayangkan, fasilitasnya belum selesai dibangun, tapi operasional untuk pengolahannya sudah jalan. Sekarang baru berjalan sekitar 80 persen, masih pesimis. Tapi kalau fasilitasnya sudah jadi, Inshaallah 200 ton per hari sampah Jogja bisa teratasi," katanya.

Menurutnya, tumpukan sampah di sejumlah depo menjadi pekerjaan rumah bagi Pemkot. Sebab, di satu sisi sampah di masyarakat terus produksi, dan di sisi lain tiga lokasi TPS3R belum seutuhnya siap, sementara TPST Piyungan ditutup. Dia meminta masyarakat untuk tetap percaya kepada Pemkot Jogja dalam menangani sampah.

Pengelolaan Mandiri

Untuk mewujudkan pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri oleh masyarakat, Pemkot didorong menyiapkan pendamping di tingkat RW.



Sugeng Purwanto

Anggota Komisi C DPRD Kota Jogja, Cahyo Wibowo, menjelaskan sampah rumah tangga merupakan yang paling banyak dihasilkan di Kota Jogja, dengan jumlah lebih dari 180 ton per hari. Dari jumlah tersebut, sebesar 50% merupakan sampah organik, kemudian baru sampah anorganik 30% dan residu 20%.

Maka, pengelolaan sampah organik menjadi kunci penyelesaian persoalan sampah. "Kalau sampah organik beres, pengelolaan anorganik dan residu lebih mudah," ujarnya, belum lama ini.

Meski demikian, dalam praktiknya pengelolaan sampah mandiri sulit dilakukan karena rendahnya kesadaran warga. Untuk itu, Pemkot harus hadir untuk memberi dukungan, salah satunya dengan pendampingan melalui petugas pendamping.

Selain mengedukasi masyarakat, pendamping harus mendata setiap rumah tangga dan memastikan mereka mengelola sampah dengan baik. Dengan metode ini, nantinya lebih banyak masyarakat yang tergerak untuk mengelola sampah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005